

**PERAN PEMBIASAAN PEMBACAAN ASMAUL HUSNA KRAPYAK
PADA PERKEMBANGAN REGULASI DIRI DALAM PEMBENTUKAN
KARAKTER SANTRI PP ALI MAKSUM**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi**

Disusun oleh:

Pranashinta Pranaswari

22107010099

Dosen Pembimbing:

Dr. Raden Rachmy Diana, S.Psi., M.A., Psi

NIP: 197509102005012003

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2026

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-4024/Un.02/DSH/PP.00.9/08/2026

Tugas Akhir dengan judul : PERAN PEMBIASAAN PEMBACAAN ASMAUL HUSNA KRAPYAK PADA PERKEMBANGAN REGULASI DIRI DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SANTRI PP ALI MAKSUM

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : PRANASHINTA PRANASWARI
Nomor Induk Mahasiswa : 22107010099
Telah diujikan pada : Selasa, 07 Juli 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Raden Rachmy Diana, S.Psi., M.A., Psi.
SIGNED

Valid ID: 6a6169eda282f



Penguji I

Dr. Maya Fitriya, S. Psi, M.A.
SIGNED

Valid ID: 6a718cf6256e



Penguji II

Muslim Hidayat, M.A.
SIGNED

Valid ID: 6a72a953b861



Yogyakarta, 07 Juli 2026

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Prof. Dr. Erika Setyanti Kusumaputri, S.Psi., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 6a7944f5ae989

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERTANYAAN KEASLIAN PENELITIAN

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah :

Nama : Pranashinta Pranaswari
NIM : 22107100099
Program Studi : Psikologi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Apabila dikemudian hari dalam skripsi saya ditemukan plagiasi dari karya orang lain maka saya bersedia ditindak sesuai aturan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian pernyataan ini saya buat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 29 Juni 2026



Pranashinta Pranaswari
NIM. 22107010099

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING SKRIPSI/ TUGAS AKHIR

 Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
FM-UINSK-BM-05-03/R0

NOTA DINAS PEMBIMBING SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Hal : Nota Dinas Pembimbing Skripsi/Tugas Akhir
Lamp : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Pranashinta Pranaswari
NIM : 22107100099
Program Studi : Psikologi
Judul Skripsi : PERAN PEMBIASAAN PEMBACAAN ASMAUL HUSNA KRAPYAK PADA PERKEMBANGAN REGULASI DIRI DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SANTRI PP ALI MAKSUM

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Program Studi Psikologi.

Dengan ini kami berharap agar skripsi / tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 29 Juni 2026

Pembimbing



Dr. Raden Rachmy Diana, S. Psi., M.A., Psi

NIP: 19750910200501200

HALAMAN MOTTO

وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ إِلَّا عَلَى اللَّهِ رِزْقُهَا وَيَعْلَمُ مُسْتَقَرَّهَا وَمُسْتَوْدَعَهَا كُلٌّ فِي كِتَابٍ مُبِينٍ

"Dan tidak satupun makhluk bergerak (bernyawa) di bumi melainkan semuanya dijamin Allah rezekinya. Dia mengetahui tempat kediamannya dan tempat penyimpanannya. Semuanya (tertulis) dalam Kitab yang nyata (Lauh Mahfuzh)

(Q.S hud ayat 6)

Allah tidak pernah terlambat, hanya ingin ketangguhanmu selesai hingga di waktu yang tepat. Di balik setiap kesulitan yang membuatmu lengah, selalu ada kemudahan yang berjalan beriringan. Jika bukan karena Allah dan kekuatan doa, langkah ini tak akan sampai di sini

(Q.S Al-Insyirah: 5-6)

Setiap takdir yang membuat menangis, pasti ada akhir yang sangat manis. Setiap perjuangan yang susah, pasti membuahkan hasil yang begitu indah. Apa yang dulu hanya menjadi isi doa, kini sudah hadir nyata di depan mata. Jika satu ketakutan sempat membuat ragu, seribu keberanian inilah yang menuntun pulang ke garis finis.

Terima kasih untuk setiap lelah yang telah terlewati, kini langkahku siap memeluk dunia yang jauh lebih luas lagi

-Penulis-

HALAMAN PERSEMBAHAN

Saya persembahkan kepada:

Bismillahirrahmanirrahim

Kepada Allah SWT, segala ketenangan bagi penulis di setiap sujud dan kedua tangan yang selalu penulis panjatkan setiap waktu. Terima kasih atas segala petunjuk, kekuatan dan mukjizat mu yang hadir saat penulis merasa lelah. Hingga akhirnya langkah ini sampai pada garis finish yang penuh berkah.

KELUARGA

Penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalam nya kepada sosok luar biasa dan istimewa yaitu Bapak dan Ibu yang senantiasa memberikan kepercayaan dan dukungan bagi penulis untuk menentukan masa depan. Terima kasih telah membuka kesempatan pemikiran penulis untuk menggapai impian sesuai kata hati tanpa adanya paksaan. Terima kasih atas segala doa yang selalu mengalir, kasih sayang yang tiada henti, serta kerja keras yang telah mengantarkan penulis hingga berhasil menyelesaikan studi ini. Gelar ini adalah bentuk bakti kecil dan cinta penulis untuk kalian.

ALMAMATER

Penulis mengucapkan terima kasih kepada program studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Tempat belajar penulis mendapatkan ilmu baru dan dukungan yang luar biasa. Teringat perjuangan air mata penulis untuk menjadi bagian dalam studi di kampus ini. Dan, akhirnya penulis bisa menyelesaikan studi ini dengan perjuangan penulis.

DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Dosen Pembimbing Skripsi, Ibu Dr. Rachmy, S.Psi., M.A. atas segala waktu dan ilmu yang telah dicurahkan. Pada awalnya terdapat rasa takut yang besar dalam diri

penulis setiap kali menghadapi proses ini namun ketegasan yang diberikan selama proses bimbingan, energi yang justru menjadi penguat bagi penulis untuk tetap disiplin dan konsisten dalam menyelesaikan skripsi ini. Arah dan setiap masukan dari beliau bukan hanya sekadar bimbingan akademik, melainkan pelajaran berharga tentang ketangguhan dalam berproses.



KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat serta karunia-Nya yang tidak henti. Sehingga karya ini dapat terselesaikan dengan baik. Selawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Baginda Rasulullah SAW, agar terus meneladani kemuliaan beliau dalam setiap langkah kehidupan.

Skripsi ini merupakan bagian dari perjalanan akademik sekaligus syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Psikologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ *Peran Pembiasaan Pembacaan Asmaul Husna Krapyak dalam Pembentukan Karakter Santri Pondok Pesantren Ali Maksum*”

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari dukungan, doa, dan bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu proses pelaksanaan tugas akhir ini hingga selesai:

1. Bapak Prof. Noorhaidi, S.Ag.,MA., M.Phil.,Ph.D. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Ibu Prof. Dr. Erika Setyanti Kusumaputri, S.Psi., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sekaligus Dosen Pembimbing Akademik, yang telah memberikan dukungan, bimbingan, arahan, serta meluangkan waktunya selama masa perkuliahan.
3. Ibu Denisa Apriliawati, S.Psi., M.Res. selaku Kepala Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ibu Dr. Raden Rachmy Diana, S.Psi., M.A., Psi selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu dengan penuh kesabaran memberikan arahan, kritik, serta dukungan dalam penulisan skripsi ini

5. Ibu Dr. Hj. Maya Fitria. S.Psi., M.A., Psikologi selaku Dosen Penguji satu skripsi, penulis mengucapkan terima kasih atas arahan dan masukan yang telah ibu berikan demi kemajuan skripsi ini. Segala saran dan pencerahan yang ibu berikan sangat berperan penting bagi penulis menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Bapak Muslim Hidayat, M.A. Selaku Dosen Penguji dua skripsi, penulis mengucapkan terima kasih atas arahan dan masukan yang telah bapak berikan demi kemajuan skripsi ini.
7. Seluruh dosen program studi Psikologi sekaligus staf Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang sudah memberikan banyak bimbingan, ilmu dan arahan dari awal masuk sampai akhir perkuliahan penulis.
8. Atiqah dan Mba Laras. Terima kasih sudah menjadi adik kandung dan kakak kandung yang sangat luar biasa bagi penulis. Kehadiran adik yang selalu menghibur penulis memberikan cahaya agar penulis tetap bisa tertawa di tengah lelahnya kehidupan ini. Sosok kakak yang banyak memberikan pelajaran berharga bagi penulis, bahwa hidup harus tetap berjalan dan diperjuangkan.
9. Abi, Alifian, Tistha. Terima kasih sudah menjadi adik-adik sepupu yang kehadirannya senantiasa penulis sayangi. Sosok kalian adalah pengingat, penyemangat serta penerang bagi penulis untuk terus tetap melangkah dan tidak menyerah hingga penulis berhasil menyelesaikan studi ini.
10. Nablut dan Tsania. Terima kasih sudah menjadi 'Bestmon' bagi penulis, sekaligus membangkitkan semangat penulis dikala merasa jenuh dan lelah. Setiap ilmu, dukungan, serta canda tawa yang selalu hadir di setiap waktu. Begitu banyak impian yang ingin kita wujudkan satu per satu, dan terima kasih telah menemani hingga detik ini sampai penulis berhasil menyelesaikan proses penulisan skripsi ini.
11. Ammany, Ama, Adisty, Fafa, Iftah, Naswa, Rokha, Seli. Pertemanan masa putih abu-abu yang berwarna di Pondok Pesantren. Terima kasih telah hadir dan memberi makna dalam perjalanan yang berharga ini. Kebersamaan dan

canda tawa serta saling menguatkan yang kita lalui telah menjadi ruang kehangatan bagi penulis hingga detik ini, kalian selalu dalam ingatan. Atas dukungan kalian, penulis dapat menyelesaikan studi ini dengan baik.

12. Aulia Hanifah. Terima kasih sudah menemani penulis di masa-masa perkuliahan. Segala ilmu, ruang diskusi untuk berbagi cerita dan dukungan serta arahan sangat berharga di kala penulis merasa bingung untuk melangkah, Ketelitianmu telah menjadi teladan bagi penulis untuk terus belajar lebih banyak, hingga penulis bisa menyelesaikan studi ini.
13. Seluruh informan dan lokasi penelitian. Terimakasih atas kesempatan dan kepercayaan yang diberikan kepada penulis untuk ketersediaan dan keterbukaan kalian dalam berbagi cerita maupun pengalaman berharga. Penulis senantiasa mendoakan agar segala cita-cita kalian terwujud dan tercapai di masa depan. Terima kasih untuk segala doa dan dukungan dari kalian semua, dan akhirnya penulis bisa berada di titik ini.
14. Tiwik, Khodijah, Aura, Shafira, Syafira, Erry dan Vania yang telah memberikan kehangatan pertemanan serta menjadi tempat untuk saling berbagi cerita dan keluh kesah di kala masa perkuliahan ini. Dukungan dan doa kalian senantiasa menjadi penguat bagi penulis hingga saat ini.
15. Sri Indah L. Pertemuan di masa KKN menjadi awal dari cerita pertemanan yang sangat penulis syukuri. Terima kasih telah hadir di sela-sela keseriusan hidup ini dan menjadi penyemangat penulis serta memberikan banyak pelajaran berharga. Canda, ilmu, dan tawa yang senantiasa menemani dan tumbuh kebersamaan yang indah, hingga penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini.
16. Kepada sosok pemberi inspirasi yang penulis temui dalam perjalanan 45 hari KKN. Terima kasih atas ilmu, kepemimpinan, serta canda tawa yang telah memberikan warna baru bagi penulis. Sebuah nama yang terdiri dari empat huruf serta sebuah rasa kagum yang selalu menyenangkan untuk diingat dan didengar. Terima kasih telah hadir dan menjadi bagian penyemangat penulis untuk terus berkembang. Satu pesan yang selalu penulis ingat "jangan berharap lebih pada manusia berharaplah pada

Tuhan", selalu dalam ingatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik

17. Mba Leyya, Mba Laili, dan Mba Puput. Terima kasih atas segala doa serta kebersamaan yang senantiasa penulis rasakan dan kehadiran penulis yang selalu dinanti untuk bermain di lokasi KKN. Dukungan dan semangat kalian menjadi dorongan besar bagi penulis untuk berkarya serta membagikan ilmu di dalam setiap jejak cerita pertemanan kita. Serta, terima kasih, kepada seluruh warga Dukuh Tamansari, Bapak, Ibu, Mas, Mbak, serta adik-adik yang telah memberikan ruang belajar berharga serta kehangatan bagi penulis.
18. Spotify. Terima kasih telah setia menemani hari-hari panjang selama pengerjaan skripsi ini. Di sudut kamar berwarna ungu, alunan lagu terutama Butterfly menjadi pelipur jenuh sekaligus ruang karaoke pribadi yang selalu berhasil mengembalikan semangat penulis untuk kembali fokus menuntaskan perjuangan ini.
19. Terakhir, terima kasih yang terdalam untuk seorang wanita yang tiada henti melawan rasa takut di setiap langkahnya, sosok yang selalu berusaha berani menyelesaikan tantangan tanpa mengeluh dan berhasil mencari jalan keluar di setiap detik perjalanannya. Terima kasih kepada peneliti skripsi ini, yaitu diriku sendiri, Pranashinta Pranaswari, Mimpi besar yang senantiasa menggerakkan hati penulis untuk berani dan percaya, bahwa keberhasilan yang konsisten akan berkembang dan menjadi nyata bukan hanya untuk diri sendiri melainkan juga untuk orang lain, kini telah menjadi nyata. Berani untuk melangkah serta membagi pengalaman yang luar biasa selama di program studi ini. Terima kasih karena selalu mampu tersenyum, bersyukur dan semangat kembali, meski dunia di luar sana terasa sangat berat. Namun keteguhan dan keyakinan Penulis atas segala afirmasi positif yang membangkitkan semangat di kala rasa takut muncul untuk memulai hal baru. Penulis, selalu menghargai pembelajaran atas ilmu, sekecil apa pun dan dari siapa pun, sangatlah berarti bagi penulis hingga detik ini.

Kepada seluruh pihak-pihak yang tidak penulis sampaikan, terima kasih banyak atas dukungan, semangat dan segala doa yang membawa penulis hingga detik ini.

Yogyakarta, 29 Juni 2026

Pranashinta Pranaswari



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERTANYAAN KEASLIAN PENELITIAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING SKRIPSI/ TUGAS AKHIR	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
INTISARI	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
A. Literatur Review	10
B. Dasar Teori	18
1. Pendidikan Karakter	18
a. Pengertian Pendidikan Karakter	18
b. Komponen Pendidikan Karakter	20
c. Tujuan Pendidikan Karakter	25
2. Perkembangan regulasi diri	28
a. Pengertian Regulasi Diri	28
b. Perkembangan Regulasi Diri pada Remaja	29
c. Aspek-Aspek Regulasi Diri	31
d. Regulasi Diri dalam Perspektif Pendidikan Islam	33

3. Pembiasaan.....	34
a. Pengertian Pembiasaan.....	34
b. Bentuk-bentuk Pembiasaan.....	35
4. Asmaul Husna	37
a. Pengertian Asmaul Husna	37
b. Keistimewaan Asmaul Husna	38
5. Santri	42
a. Pengertian Santri	42
b. Macam-macam santri	43
C. Kerangka Teoritis	44
D. Pertanyaan Penelitian	49
BAB III METODE PENELITIAN	50
A. Metode dan Pendekatan penelitian.....	50
B. Fokus penelitian.....	51
C. Informan dan Setting Penelitian	51
D. Metode dan Pengumpulan Data	52
E. Teknik Analisis dan Interpretasi Data	54
F. Keabsahan Data Penelitian.....	56
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	57
A. Orientasi Kancan dan Persiapan Penelitian.....	57
1. Orientasi kancan	57
2. Persiapan Penelitian.....	59
B. Pelaksanaan Penelitian	61
C. Hasil Penelitian.....	63
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	99
E. Keterbatasan Penelitian	122
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	124
A. Kesimpulan.....	124
B. Saran.....	126
DAFTAR PUSTAKA	128
LAMPIRAN-LAMPIRAN	135

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Data Diri Informan.....	59
Tabel 2 Pelaksanaan Penelitian.....	62



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian.....	135
Lampiran 2. Lembar Berita Acara Uji Verfikasi	136
Lampiran 3. Guide wawancara	137
Lampiran 4. Guide Observasi	140
Lampiran 5. Informed Consent	144
Lampiran 6. Verbatim Informan penelitian	148
Lampiran 7. Kategorisasi Data.....	212
Lampiran 8. Lembar guide observasi.....	246
Lampiran 9. Member Check	288
Lampiran 10. Dokumentasi.....	292
Lampiran 11. Conact Person	297

**PERAN PEMBIASAAN PEMBACAAN ASMAUL HUSNA KRAPYAK
PADA PERKEMBANGAN REGULASI DIRI DALAM PEMBENTUKAN
KARAKTER SANTRI PP ALI MAKSUM**

Pranashinta Pranaswari

22107010099

INTISARI

Pendidikan karakter memiliki peran penting untuk menumbuhkan jati diri agar mencegah perbuatan yang menyimpang. Hal ini tidak terlepas dari pentingnya kebiasaan positif salah satunya melalui pembacaan Asmaul Husna. Pondok Pesantren Ali Maksum Krapyak Yogyakarta menjadikan Asmaul Husna Krapyak sebagai ciri khas yang dilaksanakan secara rutin sebelum belajar, sholat berjamaah maupun kegiatan lainnya. Melalui pembiasaan ini, santri mengalami perkembangan regulasi diri (*self-regulation*) mulai dari mengamati perilaku diri (*self-observation*), menilai tindakan (*self-judgment*), hingga mengoreksi diri (*self-reaction*). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gambaran Pembiasaan pembacaan Asmaul Husna krapyak pada perkembangan regulasi diri dalam pembentukan karakter santri yang dilakukan di lingkungan pondok pesantren. Sehingga diketahui karakter apa saja yang terbentuk melalui perkembangan regulasi diri dalam pembiasaan pembacaan Asmaul Husna Krapyak. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi deskriptif. Subjek penelitian ini berjumlah 4 santriwati SMA Ali maksum aktif yang menerapkan pembiasaan secara rutin. Hasil dari penelitian ini diketahui bahwa seluruh subjek penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan yang rutin bertindak sebagai sarana ketenangan batin dan internalisasi nilai spiritual yang memicu perkembangan regulasi diri santri. Regulasi diri yang terlatih tersebut pada akhirnya membentuk karakter positif santri, meliputi religius, jujur, bertanggung jawab, percaya diri, dan sopan santun. Pembiasaan ini terjadwal minimal tiga kali sehari di asrama dan sekolah.

Kata kunci: *Pembiasaan Pembacaan, Asmaul Husna Krapyak, Regulasi Diri, Pembentukan karakter, santri*

THE ROLE OF HABITING TO READ ASMAUL HUSNA KRAPYAK IN THE DEVELOPMENT OF SELF-REGULATION IN CHARACTER FORMATION OF STUDENTS AT PP ALI MAKSUM

Pranashinta Pranaswari

22107010099

ABSTRACT

Character education has an important role in fostering self-identity in order to prevent deviant behavior. This is inseparable from the importance of positive habits, one of which is through the recitation of Asmaul Husna. Ali Maksum Krapyak Islamic Boarding School, Yogyakarta, makes Asmaul Husna Krapyak a characteristic that is carried out routinely before studying, praying in congregation, or other activities. Through this habit, students experience the development of self-regulation starting from observing their behavior (self-observation), assessing actions (self-judgment), to correcting themselves (self-reaction). This study aims to describe the picture of the habit of reading Asmaul Husna Krapyak on the development of self-regulation in the formation of students' characters carried out in the Islamic boarding school environment. So that it is known what characters are formed through the development of self-regulation in the habit of reading Asmaul Husna Krapyak. This study uses a qualitative research method with a descriptive phenomenological approach. The subjects of this study were 4 active female students of Ali Maksum High School who implement the habit regularly. The results of this study indicate that all subjects demonstrated that regular recitation of the Quran acts as a means of inner peace and internalization of spiritual values, which stimulates the development of self-regulation in students. This practiced self-regulation ultimately shapes positive character traits in students, including religiosity, honesty, responsibility, self-confidence, and good manners. This recitation is scheduled at least three times daily in the dormitory and at school.

Keywords: Recitation Recitation, Asmaul Husna Krapyak, Self-Regulation, Character Building, students

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan bertujuan menciptakan dan mendukung sumber daya manusia yang memberi kualitas dan manfaat bagi kehidupan individu maupun masyarakat. Selain itu, menjadi media internalisasi pengetahuan dan pendidikan yang pedomannya berperan penting untuk diterapkan secara nyata dalam lingkungan sekitar. Pendidikan dapat memberi pemahaman individu untuk menilai dirinya secara moral dan etika. Sehingga, nilai yang dipegang dapat membentuk perilaku dalam tindakan sehari-hari (Alfarisi & Sulaiman, 2022).

Menurut Gunawan (2022) karakter ialah watak atau kepribadian melekat dalam diri individu untuk membedakan kepribadian dirinya dengan orang lain. Karakter merupakan kepribadian yang dapat diamati melalui nilai dan moral yang berkaitan pada kondisi perasaan, pikiran ucapan maupun perilaku manusia yang dilakukan dengan suatu tindakan baik dan buruknya (Siregar et al., 2024)

Tsauri (2015) keberadaan Karakter tidak hanya dipandang dari satu sifat saja, umumnya seseorang memiliki banyak sifat yang menjadi acuan terbentuknya kehidupan sendiri, sehingga karakter memiliki kaitan dengan akhlak dan budi pekerti. Lebih dari itu, karakter sangat penting dalam bermasyarakat dan tidak terpisahkan dari diri manusia, seseorang dapat berkesan ketika mengingat karakter orang lain dan membedakannya baik dan buruknya sesuatu (Lickona 2020). Kesadaran karakter seseorang sangat bergantung pada diri individu yang menempatkan suatu lingkungan baik positif maupun negatif yang memengaruhi perilaku individu, yang artinya sangat diperlukan pendidikan karakter untuk menyadari moral terhadap tindakan yang buruk dan baik untuk komitmen dalam menghargai kepuasan diri individu.

Pembentukan karakter merupakan pendidikan moral yang menumbuhkan, mengembangkan, serta tertanam nilai-nilai pedoman dalam diri peserta didik yang terintegrasi sepanjang proses pembelajaran berlangsung. Pendidikan karakter memiliki persamaan dengan pendidikan moral dan etika yang harus ditanamkan dari diri peserta didik sejak (sekolah dasar) yang mengaitkan nilai-nilai keseharian selama proses pembelajaran yang mewujudkan pengetahuan, baik, perasaan positif, dan perilaku yang diinginkan (Hantika & Rohana, 2022).

Pembentukan karakter menjadi semboyan dan ajaran untuk menguatkan serta kompeten mewujudkan nilai-nilai kandungan yang harus diajarkan dalam lingkungan dan tumbuh konsep karakter dalam diri setiap siswa. Sehingga, menghasilkan nilai - nilai yang mampu memposisikan diri individu sebagai suri teladan terhadap lingkungannya. Nilai kualitas ini melibatkan seluruh dimensi peserta didik serta elemen guru yang mencakup kegiatan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik untuk meyakinkan bahwa nilai-nilai karakter tidak hanya dipahami dan dijadikan sebagai bahan pengetahuan. Dengan ini dapat mewujudkan dalam tindakan nyata sehari-hari dan dilakukan pada dasar keyakinan dan kesadaran diri individu. Proses nilai ini melibatkan tiga karakter dalam diri seseorang antara lain mengetahui kebaikan, menginginkan kebaikan, dan melakukan kebaikan, kebaikan pemikiran, menyayangi diri sendiri, dan mampu melakukan perbuatan (Lickona, 2020).

Karakter dalam diri peserta didik dapat dilakukan melalui program-program sekolah dan melibatkan sumber daya guru, orang tua dan siswa. Dengan pendidikan karakter diharapkan mampu melatih individu untuk bermoral, berani mengambil keputusan, aktif menyampaikan pendapat, menyelesaikan tantangan dalam diri individu yang sesuai dengan visi dan misi pendidikan karakter untuk mewujudkan kualitas bangsa dan negara (Prihastuti & Santa, 2020).

Salah satu karakter yang penting untuk dikembangkan pada setiap individu khususnya siswa di sekolah adalah karakter tanggung jawab.

Dalam agama Islam karakter tanggung jawab sangat diperhatikan dan menjadi penanda kedewasaan. Hal ini tampak dari perspektif perkembangan manusia dimana usia aqil baligh individu berada pada fase taklif/bertanggung jawab artinya sebagai seorang muslim dia harus melaksanakan berbagai kewajiban agama. Sesuai dengan ayat yang dijelaskan, sebagaimana ditegaskan dalam firman Allah Q.S. Al-Isra' (17): 36

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَٰئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا

Artinya : “Dan janganlah kamu mengikuti sesuatu yang tidak kamu ketahui karena pendengaran, penglihatan dan hati nurani, semua itu akan diminta pertanggungjawabannya”. Sejalan dengan makna surat tersebut, menegaskan bahwa individu melakukan segala sesuatu akan diminta pertanggungjawaban penuh atas segala tindakan, baik secara kognitif maupun penglihatan apa yang dilakukannya, dan tidak terpengaruh dengan teman yang lain jika ingin melakukan perbuatan yang tidak baik dan benar menolak serta menasihati teman yang berperilaku salah, dan jangan mengikuti sesuatu jika tidak bermanfaat bagi individu sendiri (Rajibullah, 2019)

Menurut Lickona (2020) membangun karakter tanggung jawab pada peserta didik, perlu sebuah tantangan untuk menyadarkan hati dan pikiran akan tanggung jawab mereka dan membangun empati dan kepedulian satu sama lain dan cara ini memberanikan peserta didik membangun perasaan hati ikatan satu sama lain, saling menghargai kepedulian teman. Tanggung jawab adalah bentuk respon diri sendiri maupun orang lain dalam berkontribusi serta mampu menyelesaikan tugas tanpa menunda waktu serta menolong teman yang sedang kesulitan melakukan sesuatu (Lickona, 2013).

Berdasarkan hasil wawancara pra-lapangan, salah satu santri perempuan mengungkapkan bahwa kemampuan menghafal Asmaul Husna menjadi suatu kebanggaan tersendiri karena bacaan tersebut dapat menjadi pengingat ketika hendak melakukan suatu tindakan.

“Di sini kayak hafal Asmaul Husna di sini itu keren kalau bisa hafal. Kalau mau ngapa-ngapain kayak keinget begitu, kalau mau ngelakuin bagusny seperti, jadinya ketahan untuk melakukan yang tidak baik.” santri mampu berproses pada penguatan kesadaran diri santri dalam mengendalikan perilaku yang menyadari identitas dirinya sebagai santri lebih belajar kedisiplinan. Beberapa tanggung jawab yang diberikan seperti, tepat waktu mengikuti apel pagi, membaca Asmaul Husna dengan penuh khidmat, mengingatkan teman jika ada kesalahan, mengembalikan barang milik teman, menjaga kebersihan asrama dan diri sendiri ketika beribadah, tidak melanggar aturan serta jujur atas konsekuensi dari perbuatan mereka, tidak mengambil barang milik teman tanpa izin. Hal ini berhubungan pada visi dan misi lembaga pendidikan pondok pesantren yang berkeinginan menghasilkan santri berakhlak mulia baik perkataan, perbuatan dan akademik pada tanggung jawab diri santri.

Masa remaja merupakan fase perkembangan yang ditandai dengan meningkatnya kemampuan individu dalam mengelola pikiran, emosi, dan perilaku sebagai bagian dari proses menuju kedewasaan. Pada tahap ini, regulasi diri berkembang melalui interaksi antara pengalaman belajar, lingkungan sosial, serta pembiasaan yang dilakukan secara berulang. Lingkungan pendidikan, khususnya pondok pesantren, memiliki peran strategis dalam memfasilitasi perkembangan regulasi diri melalui berbagai aktivitas keagamaan yang dilaksanakan secara konsisten (Hanim et al., 2026). Pembiasaan tersebut tidak hanya membantu santri mematuhi aturan yang berlaku, tetapi juga mendorong tumbuhnya kesadaran diri untuk mengendalikan perilaku, bertanggung jawab terhadap setiap tindakan, serta menghayati nilai-nilai yang diyakininya dalam kehidupan sehari-hari..

Keteladanan dan ketaatan bagi santri mampu menumbuhkan dan meningkatkan mereka pada tanggung jawab diri sendiri, dengan pembiasaan pembacaan Asmaul Husna yang menjadi kunci program yang diterapkan setiap hari dan menjadi unggulan pesantren. Tetapi, masih ada sebagian santri yang mengabaikan aturan pesantren dan kebiasaan menjadi

perilaku yang negatif, antara lain terlambat mengikuti apel pagi, bersembunyi di asrama untuk menghindari hukuman jika terlambat, membaca Asmaul Husna dengan terburu-buru tanpa penghayatan, dan terlambat mengikuti pembacaan Asmaul Husna pada Shalat berjamaah, mengambil barang milik orang lain tanpa izin pemiliknya.

Implementasi karakter harus diajarkan sejak dini, sehingga diperlukan lembaga pendidikan formal maupun informal yang menjadi pedoman kedua setelah lingkungan keluarga yang mampu mengedukasi serta mengajarkan tindakan yang berkarakter. Lingkungan yang efektif dapat mengupayakan pendidikan karakter individu baik dari segi fasilitas serta pemikiran yang positif. Untuk itu, diperlukan lembaga yang terpercaya agar anak mampu menginternalisasi nilai-nilai agama maupun karakter dalam kehidupan.

Regulasi diri merupakan proses peningkatan keterampilan dalam menjalankan suatu program secara terstruktur. Secara umum, regulasi diri mengandung makna sebagai bentuk penghayatan atau penyerapan mendalam. Sementara itu, dalam penerapannya yang praktis, regulasi diri melibatkan upaya untuk membuktikan serta membantu langkah kerja menjadi langkah-langkah nyata dalam pembentukan atau proses pendidikan (Widyastuti et al., 2023). Kebiasaan ini muncul dari tindakan yang dilakukan berulang-ulang yang dilakukan secara konsisten dalam pendidikan. Salah satu lembaga yang mendapatkan kepercayaan orang tua dalam pendidikan karakter yaitu pondok pesantren (Badriyan et al., 2024).

Menurut Lickona (2013) karakter tanggung jawab terletak pada komitmen sungguh-sungguh dari individu yang terlihat melalui sikap, perkataan dan tingkah lakunya. Individu dikatakan sebagai seseorang yang bertanggung jawab ketika mampu menunaikan janji dan profesional pada risiko atas tindakan dan ucapannya. Dengan, nilai karakter tanggung jawab pada pendidikan karakter membentuk kepribadian individu yang terlihat nyata dari tingkah lakunya, tidak bohong, bertanggung jawab dan menghormati hak orang lain (Lickona, 2020). Di pondok pesantren para

santri dididik untuk memiliki karakter salah satunya tanggung jawab tidak hanya pada dirinya tetapi pada tuhanNya dan sesama makhluk. Mereka tidak hanya mendapatkan materi pelajaran umum, keagamaan Diniyah maupun pembacaan atau menghafal ayat-ayat Al-Quran, namun dibentuk karakternya melalui berbagai pembiasaan. Dengan pembiasaan ini santri secara konsisten melakukan kegiatan itu dengan komitmen untuk menyelesaikan dan takut meninggalkannya.

Pembiasaan pendekatan dalam menginternalisasi nilai karakter yaitu pembiasaan yang dilaksanakan di pondok pesantren Ali Maksum Krapyak Yogyakarta yaitu pembacaan Asmaul Husna yang menggabungkan dua sistem pendidikan yaitu pesantren dan sekolah. Asmaul Husna adalah nama-nama yang didalam-Nya terkandung makna yang indah dan mulia sesuai dengan sifat-sifatnya yang mampu membuka pintu hati seseorang dalam ketenangan jiwa maupun batin, zat yang besar dan kuasa Allah SWT. Dengan itu, lingkungan Pesantren yang mengajarkan pembiasaan pembacaan Asmaul Husna dalam setiap kegiatan keagamaan maupun pembelajaran akan terbentuk pola pikir yang kritis baik kognitif, sosial, psikomotorik dan moral yang berhubungan dengan karakter tanggung jawab diri santri.

Tradisi pembiasaan pembacaan ini menggunakan Nadhoman Asmaul Husna khusus yang diizinkan oleh pendiri pesantren, KH. Ali Maksum, yang membedakannya dari pembiasaan pada lembaga lain. Internalisasi nilai Asmaul Husna dalam membentuk karakter tanggung jawab dibentuk melalui penghayatan terhadap kandungan doa – doa dari Asmaul Husna yang telah diucapkan. Tradisi ini menjadi salah satu kegiatan untuk mewujudkan tingkah laku santri yang sesungguhnya. Santri telah memiliki kemampuan untuk mewujudkan tingkah laku sesuai nilai, norma, dan etika atau tindakan secara positif dan menjauhi tindakan negatif secara konsisten. Dengan adanya tradisi pembacaan ini akan menjadi kebiasaan santri dan kebiasaan ini akan membentuk karakter yang menyangkut hubungan santri dengan dirinya sendiri maupun lingkungannya

Dengan pembiasaan nilai-nilai Asmaul Husna di pondok pesantren Krapyak memiliki ciri khas pesantren yang membedakan aturan dengan sekolah lain. Dari hasil wawancara awal dengan santri perempuan insial K juga mengungkapkan “*Sebelum sholat maghrib, sebelum sholat subuh asmaul husna, apel pagi, haul, acara-acara yang gabung putra putri baca asmaul husna dulu atau hadroh. Hari besar nya inagurasi, HSN, ada 17 agustus, haul mbaali, mbah atabalik*” kegiatan yang dilakukan santri yang menempuh pendidikan di asrama maupun di sekolah, diperoleh informasi bahwa pembiasaan pembacaan Asmaul Husna menjadi kekuatan peran santri untuk mengikutinya dan mengamalkannya. Berdasarkan keterangan santri perempuan “pembacaan Asmaul Husna dilakukan setiap kegiatan harian maupun kegiatan hari besar yang menjadikan dirinya lebih Istiqomah. Menumbuhkan kesadaran diri sebagai santri, misalnya berani menjadi pemimpin pembacaan Asmaul Husna, mengajak teman untuk mengikuti apel pagi tepat waktu agar tidak terlambat. Nilai-nilai Asmaul Husna ini melatih santri lebih disiplin dalam menjaga kebersihan asrama. Selain itu, kegiatan yang melibatkan pembiasaan pembacaan Asmaul Husna ialah apel pagi, sebelum jamaah Shalat subuh, jamaah Shalat magrib serta kegiatan harian maupun hari besar.

Melalui wawancara santri perempuan inisial J juga mengungkapkan, “karena yang kita baca nama-nama Allah SWT. Karena yang kita punya nya Allah SWT edan terbenuk karakter disiplin, lebih rajin,” keunggulan pembiasaan pesantren yang dikenal dengan cinta agama, akhlak serta membentuk penumbuhan karakter santri dengan program pembiasaan nilai-nilai Asmaul Husna mampu membentuk rasa kepedulian satu sama lain melatih diri untuk sabar, melawan rasa malas dan menjaga kebersihan asrama maupun diri sendiri. Meningkatkan kesadaran diri sendiri dan mengakui kesalahan bahwa keterlambatan pembacaan Asmaul Husna membuat dirinya menyesal dikarenakan tidak menghargai waktu yang telah disepakati bersama sesuai aturan asrama.

Asmaul Husna yang dipopulerkan KH. Ali maksum yang dilakukan santri secara rutin menjadi pembahasan utama pada penelitian ini yang menjadi ciri khas dari pesantren dengan pembacaan menggunakan nada khas Krapyak. Selain dari hasil wawancara perempuan. Santri laki-laki juga menjelaskan dengan berbagai nada khas pembacaan Asmaul Husna Krapyak menjadikan santri semangat untuk menginternalisasi serta menghafalnya dalam wujud cinta nama-nama Allah SWT dan menjadi pemegang kekuatan santri untuk melakukan tindakan yang baik dan menjauhi tindakan yang tidak membawa manfaat bagi dirinya sendiri, Misal membolos sekolah secara diam-diam.

Adanya hal tersebut mendorong penulis melakukan penelitian untuk memberi wawasan dan pengetahuan kepada para pendidik khususnya lingkungan pendidikan formal dan informal dalam meningkatkan dan memberi pengarahannya kepada peserta didiknya menjadi individu yang berkarakter sesuai nilai dan norma yang telah diajarkan dalam bermasyarakat melalui pembiasaan nilai-nilai Asmaul Husna Krapyak sebagai bentuk peran pembiasaan pembacaan Asmaul Husna Krapyak dalam pembentukan karakter santri Pondok Pesantren Ali Maksum. Penelitian ini akan mengkaji bagaimana “Peran Pembiasaan Pembacaan Asmaul Husna Krapyak Pada Perkembangan Regulasi Diri Dalam Pembentukan Karakter Santri PP Ali Maksum (Fenomenologi SMA Ali Maksum Krapyak Yogyakarta)

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana peran pembiasaan pembacaan Asmaul Husna Krapyak pada perkembangan regulasi diri dalam pembentukan karakter santri pondok pesantren Ali Maksum? (Fenomenologi SMA Ali Maksum Krapyak Yogyakarta)

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan “Peran Pembiasaan Pembacaan Asmaul Husna Krapyak pada

Perkembangan regulasi diri Pembentukan Karakter Santri PP Ali Maksum (Fenomenologi SMA Ali Maksum Krapyak Yogyakarta)”

D. Manfaat Penelitian

a. Manfaat teoritis

Dari hasil Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pencerahan pemikiran mengenai pendidikan karakter tanggung jawab pada santri melalui internalisasi nilai-nilai Asmaul Husna. Serta dapat meningkatkan ilmu pengetahuan dan sebagai literatur khususnya yang berhubungan erat dengan Peran Pembiasaan Dalam perkembangan regulasi diri Pembentukan Karakter Santri Pondok Pesantren Ali Maksum”.

b. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis bagi berbagai pihak, khususnya bagi lembaga pendidikan pesantren, pendidik, maupun praktisi pendidikan dalam memahami peran pembiasaan pembacaan Asmaul Husna sebagai salah satu upaya untuk mengembangkan regulasi emosi dalam membentuk karakter santri. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi Pondok Pesantren Ali Maksum Krapyak dalam mengoptimalkan pelaksanaan pembiasaan pembacaan Asmaul Husna sebagai bagian dari proses pendidikan karakter, sehingga nilai-nilai yang terkandung di dalamnya tidak hanya menjadi rutinitas keagamaan, tetapi dapat diinternalisasikan dalam kehidupan sehari-hari santri melalui kemampuan mengelola emosi, mengendalikan diri, dan menerapkan perilaku positif. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pendidik dan praktisi pendidikan mengenai pentingnya pembiasaan nilai-nilai keagamaan dalam mendukung perkembangan regulasi diri sebagai dasar terbentuknya karakter santri.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Pembiasaan pembacaan Asmaul Husna Krapyak memiliki peran penting sebagai media pembentuk nilai-nilai karakter pada santri Pondok Pesantren Ali Maksum. Proses pembiasaan berlangsung secara bertahap yang dilakukan secara konsisten sebanyak tiga kali dalam sehari, baik di lingkungan asrama maupun sekolah, didukung oleh kesadaran diri, motivasi internal, serta penghayatan pribadi dari dalam diri santri, serta budaya pesantren yang menempatkan pembacaan Asmaul Husna sebagai bagian dari aktivitas harian. Melalui proses tersebut, pembacaan Asmaul Husna tidak hanya menjadi rutinitas keagamaan, tetapi berkembang menjadi pengalaman religius yang dimaknai dan dihayati oleh santri dalam kehidupan sehari-hari dan santri terbiasa mengarahkan pikiran, emosi, dan perilakunya sesuai dengan nilai-nilai Islam, sehingga berkembang karakter seperti disiplin, tanggung jawab, religiusitas, sopan santun, kepedulian, serta kemampuan mengendalikan diri dalam menghadapi berbagai situasi.

Proses pembentukan tersebut tercermin pada berkembangnya nilai-nilai karakter dalam diri santri, meliputi nilai religius, kejujuran, tanggung jawab, percaya diri, dan kesantunan, yang diawali oleh berkembangnya kemampuan regulasi diri santri. Nilai-nilai tersebut tidak muncul secara instan, tetapi berkembang melalui pengulangan kegiatan, penghayatan terhadap makna Asmaul Husna, pengalaman selama mengikuti pembiasaan, serta interaksi dengan lingkungan pesantren. Dengan demikian, pembiasaan pembacaan Asmaul Husna Krapyak tidak hanya berfungsi sebagai sarana ibadah, tetapi juga menjadi media pembentuk karakter yang membantu santri memahami, menghayati, dan mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Perkembangan regulasi diri santri melalui pembiasaan pembacaan Asmaul Husna Krapyak berlangsung melalui tiga komponen regulasi diri

menurut Bandura, yaitu *self observation*, *self judgment*, dan *self reaction*. Pada tahap *self observation*, santri mulai mengenali pikiran, emosi, serta perilakunya melalui pembiasaan yang dilakukan secara berulang. Selanjutnya, pada tahap *self judgment*, santri mengevaluasi perilakunya berdasarkan nilai-nilai Asmaul Husna, ajaran Islam, serta norma yang berlaku di lingkungan pesantren sehingga mampu membedakan perilaku yang sesuai maupun yang perlu diperbaiki. Adapun pada tahap *self reaction*, santri memberikan respons terhadap hasil evaluasi dirinya dengan berusaha memperbaiki perilaku, mengendalikan emosi, mempertahankan kebiasaan positif, serta menjadikan pembacaan Asmaul Husna sebagai salah satu bentuk pendekatan spiritual ketika menghadapi tekanan, kesulitan, maupun persoalan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembiasaan pembacaan Asmaul Husna Krapyak tidak hanya membentuk kebiasaan religius, tetapi juga berperan dalam mengembangkan kemampuan regulasi diri santri secara bertahap dan berkesinambungan.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa perkembangan regulasi diri santri dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung meliputi konsistensi pelaksanaan pembiasaan, keteladanan guru, pembimbing, dan pengasuh, lingkungan pesantren yang kondusif, tersedianya buku panduan Asmaul Husna beserta maknanya, serta dukungan teman sebaya dalam menjaga keberlangsungan pembiasaan. Sementara itu, faktor penghambat yang ditemukan antara lain masih terbatasnya pemahaman sebagian santri terhadap makna Asmaul Husna, kurangnya kekhidmatan sebagian santri selama pembacaan berlangsung, proses adaptasi santri baru terhadap budaya pesantren, serta pengaruh lingkungan teman sebaya yang dapat memengaruhi konsistensi mengikuti pembiasaan. Meskipun demikian, faktor-faktor pendukung memiliki peran yang lebih dominan sehingga pembiasaan pembacaan Asmaul Husna Krapyak tetap mampu menjadi sarana yang efektif dalam mendukung perkembangan regulasi diri dan pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Ali Maksum.

B. Saran

Melalui hasil proses penelitian ini, peneliti menemukan peluang untuk kajian yang lebih luas di masa mendatang. Sebagai bentuk kontribusi lebih lanjut, peneliti merumuskan beberapa saran sebagai berikut:

a. Bagi Pondok pesantren

Berdasarkan hasil penelitian, Pondok Pesantren Ali Maksum diharapkan dapat terus mempertahankan dan mengembangkan pembiasaan pembacaan Asmaul Husna Krapyak sebagai salah satu media pembentuk nilai-nilai karakter santri. Selain mempertahankan konsistensi pelaksanaannya, pihak pesantren juga disarankan untuk memberikan penjelasan yang lebih mendalam mengenai makna Asmaul Husna beserta nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Dengan demikian, santri tidak hanya mampu membaca dan menghafalkan Asmaul Husna, tetapi juga memahami, menghayati, serta mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari sehingga nilai-nilai yang didapatkan dapat berlangsung secara lebih optimal.

b. Bagi santri

Santri diharapkan tidak hanya menjadikan pembiasaan pembacaan Asmaul Husna Krapyak sebagai rutinitas harian yang dilaksanakan karena aturan pesantren, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan kesadaran spiritual dan menginternalisasikan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari. Santri diharapkan dapat terus menjaga konsistensi dalam membaca, menghafal, serta memahami makna Asmaul Husna sehingga nilai-nilai religius, kejujuran, tanggung jawab, percaya diri, dan kesantunan yang telah berkembang selama berada di lingkungan pesantren tetap terpelihara dan dapat diterapkan ketika kembali ke lingkungan keluarga maupun masyarakat.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian mengenai pembentuk nilai-nilai karakter melalui pembiasaan

pembacaan Asmaul Husna dengan melibatkan subjek penelitian yang lebih beragam, seperti santri putra maupun santri dari pesantren yang memiliki karakteristik berbeda. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat mengkaji pembiasaan keagamaan lainnya yang berpotensi mendukung proses pembentuk nilai karakter, atau mengombinasikan pendekatan kualitatif dengan pendekatan kuantitatif (*mixed methods*) sehingga diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai proses internalisasi nilai dalam lingkungan pendidikan Islam. Penelitian lanjutan juga dapat mengeksplorasi aspek psikologis lain, seperti religiusitas, kesejahteraan psikologis (*psychological well-being*), atau pengendalian diri (*self-control*) untuk memperkaya kajian mengenai pembentukan kepribadian santri.



DAFTAR PUSTAKA

- Al Wasim, A., Syukur, F., & Wahib, A. (2026). The Exemplary of Kiai and the Future Orientation of Santri: A Socio-Cognitive Perspective in the Pesantren Subculture. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 7(2), 461–475.
- Azizah, A. S., & Aziz, H. (2025). Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Program Pembiasaan Keagamaan. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 157-164.
- Annisak, Beuty, Arsan Shanie, Aida Hujjatul Maghfiroh, Amalia Risfianti, Firman Shandy Dermawan, and Lina Nur Rahma. *Analisis Hambatan Psikologis Siswa dalam Pembiasaan Membaca Asmaul Husna sebagai Upaya Pembentukan Karakter Religius di SDN Tugurejo 02*. 3, no. 1 (2025) <https://doi.org/10.62017/arima>
- Ahmad, J. (2023). Self-Regulation dan Self-Regulated Learning dalam Pendidikan Islam. *Islamic Character* <https://books.google.co.id/books?id=OYXtEAAAQBAJ>
- Ahmad, J. (2026). STRATEGI REGULASI DIRI DALAM BELAJAR (SELF REGULATED LEARNING) DALAM PENDIDIKAN ISLAM. *International Conference on Humanity Education and Society (ICHES)*, 5(1).
- Anam, K., & Rustyawati Dian. (2024) Upaya Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Membaca Asmaul Husna di MTs Hasyimiyah. *Jurnal Manajemen, Pendidikan, dan Pemikiran Islam*, 2 (1)
- Abubakar H. Rifai'i. (2021). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Suka-Pest
- Alfahrisi, Muhammad, and Sulaiman. “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Era Digital Revolusi Industri 4.0 di Kelas XII IPA 2 SMA N 1 Bayang Kabupaten Pesisir Selatan.” *AS-SABIQUN* 4, no. 5 (2022): 1240–59. <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v4i5.2227>

- Ahsanulhaq, Moh. "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan." *Jurnal Prakarsa paedagogia* 2, no. 1 (Juni, 2019): 21-23
- Ansu, M. (2024). Understanding the Essence of Self-Regulated Learning Models through Zimmerman. *Santhom Journal of Edu. RACE*, 9(1).
- Akbar, S. H. (2026). Perspektif psikologi Islam tentang emosi dan pengendalian diri. *Jurnal Sains Islam Interdisipliner*, 1(1), 28–35.
- Abdussamad, Zuhri. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: Syakir Media Press.
- Bandura, A. (1997). *Self-Efficacy: The Exercise of Control*. Worth Publishers. https://books.google.co.id/books?id=eJ-PN9g_o-EC
- Barkoukis, V., Lazuras, L., & Tsorbatzoudis, H. (2015). *The Psychology of Doping in Sport*. Taylor & Francis. <https://books.google.co.id/books?id=wYtCgAAQBAJ>
- Benedek, M., Saretzki, J., & Lebuda, I. (2025). Why do you think you are creative? An analysis of sources and correlates of creative self-concept judgements. *Thinking Skills and Creativity*, 57, 101813. H.
- Dr. Fransisca Iriani Roesmala Dewi, M. S. (2021). *Intervensi Kemampuan Regulasi Diri*. Penerbit Andi. <https://books.google.co.id/books?id=CfpJEAAAQBAJ>
- Dr. Muhaimin, M. A. (2024). *Wawasan Pendidikan Islam*. Marja. <https://books.google.co.id/books?id=mywnEQAAQBAJ>
- El-Fatony, D. S., & Akmansyah, M. (2025). Optimisme Dan Husnuzhan Kepada Allah Perspektif Psikologi Pendidikan Islam. *Al-Kindi*, 1(2), 280–290.
- Elisa, Reni, Ikhwan Aziz Q, and Rina Mida Hayati. "Implementasi kebijakan pembacaan asmaul husna dalam membentuk karakter religius peserta didik (Studi kasus di SMP Tamaddun Roudlatul Qur'an Lampung)." *Indonesian Journal of Educational Management and Leadership* 2, no. 1 (2024): 1–12. <https://doi.org/10.51214/ijemal.v2i1.844>
- Farid, Faisol, and Rahmat Aziz. *Pengembangan karakter tanggung jawab siswa melalui penguatan aktivitas guru di dalam kelas*. *Jurnal Pendidikan*

Karakter 14, no. 2 (2023): 114-121

<https://doi.org/10.21831/jpka.v14i2.57985>

Faruq, Umar. (2021). *Khasiat & Fadhilah 99 ASMAUL HUSNA Nama-nama Indah Allah SWT Sifat 20 dan Shalawat*, Pustaka Media.

Gunawan, H. (2012). *PENDIDIKAN KARAKTER konsep dan Implementasi*. Bandung: Penerbit Alfabeta.

Hikmandayani. (2023). *Psikologi perkembangan remaja*. CV Eureka Media Aksara.

Hantika, Ayu. ANALISIS PENDIDIKAN KARAKTER DISIPLIN, JUJUR, DAN TANGGUNG JAWAB SD DI KECAMATAN RANTAU SELATAN KABUPATEN LABUHANBATU. *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia* 7, no. 1 (Januari, 2022): 36-43.

Hadits. Sunnahsteps.com. (n.d). Di antara Nama-nama Allah SWT. Diakses pada 26 Oktober 2025, dari https://hadith.sunnahsteps.com/id/koleya/hadiths/di-antara-nama-nama-allah-taala-116/hadith_summary

Huda, M. R. S., Sunarko, A., & Nasokah, N. (2026). PEMBIASAAN MEMBACA ASMAUL HUSNA DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SANTRI DI PONDOK PESANTREN DARUL HIKMAH KALIBEKER WONOSOBO. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, 4(1), 420–425.

Hasan, Sya'Roni. (2019). INTERNALISASI NILAI TOLERANSI BERAGAMA DI MASYARAKAT. *Jakarta Cv Kanaka Media*

Hanim, W., Manar, M., & Pujiriyanto, V. (2026). *Perkembangan peserta didik*. EDUPEDIA Publisher, 1–179.

Ihsanti, Fathiyatun Nisa. *Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Pembacaan Asmaul Husna Di SMP Sultan Agung Seyegan Sleman*. 9, no. 3 (2023).

Indrawan, I., Wijoyo, H., Suherman, S., & Wiguna, I. M. A. (Eds.). (2020). *Manajemen pendidikan karakter*. CV. Pena Persada.

Isrofiah, I., & Ifa Nurhayati. (2022). PENANAMAN NILAI-NILAI ASMAUL HUSANA DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK DI TAMAN KANAK-KANAK DHARMA WANITA PERSATUAN 2. *Risâlah Jurnal*

- Idris, S. (2017). *Internalisasi Nilai dalam Pendidikan (Konsep dan Kerangka Pembelajaran dalam Pendidikan Islam)*. Darussalam Publishing.
- Javaid, Z. K., Naeem, S., Haroon, S. S., Mobeen, S., & Ajmal, N. (2024). Religious coping and mental well-being: A systematic review on Muslim university students. *International Journal of Islamic Studies and Culture*, 4(2), 363–376.
- Koesoema, D. (2009). *Pendidikan Karakter Di Zaman Keblinger*. Jakarta: Grasindo.
- Latipah, Eka. (2014). *Metode Penelitian Psikologi*. Yogyakarta: CV Budi Utama
- Miftahudin, M., Muslimin, M., Muchozin, M., Zurtiana, A., Isya, M., Aziz, A., & Yusrian, A. (2024, 20 Juni). PEMBIASAAN MEMBACA ASMAUL HUSNA SEBELUM MASUK KELAS DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS. *AL-QALAM : JURNAL KEPENDIDIKAN*, 25 (1), 67-73. <https://doi.org/https://doi.org/10.32699/al-qalam.v25i1.7695>
- Mannesa, M. N. H. I. S., & Nur, I. D. M. (2025). Peningkatan regulasi diri melalui journaling: studi pada remaja perempuan. *Psychopolytan: Jurnal Psikologi*, 8(2), 16–30.
- Mather, B. R., & Visone, J. D. (2024). Peer Observation to Improve Teacher Self Efficacy. *Journal of Educational Research and Practice*, 14(1), 1–22.
- Muammar, A., Patriasya, P. G., Budiyan, N., Batula, A. W., & Wicaksono, A. T. (2026). Pembiasaan (Ta 'wid) sebagai strategi pendidikan karakter: Telaah pemikiran Ibnu Miskawaih dalam perspektif pedagogik. *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, 8(1), 152–165.
- Muhsin, M., Yahya, A. D., & Yurika, R. E. (2026). Managing Homesickness Through Self-Directed Learning Among Santri at PP Al-Hikmah Bandar Lampung. *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, 11(1), 36–45.
- Nurbarkah, S. S., & Bahri, S. (2025). Penumbuhan Mughadadun Nafs Pada Diri Siswa Dengan Mengintegrasikan Ritual Keagamaan. *Journal of Instructional and Development Researches*, 5(6), 806–815.

- NGAOS INDONESIA. (2024, 10 Januari). Nadhom Asmaul Husna Krapyak. Diakses pada 26 Oktober 2025, dari <https://www.ngaos.com/2024/01/asmaul-husna-krapyak.html>](<https://www.ngaos.com/2024/01/asmaul-husna-krapyak.html>)
- Poluektova, O., Kappas, A., & Smith, C. A. (2023). Using Bandura's self-efficacy theory to explain individual differences in the appraisal of problem-focused coping potential. *Emotion Review*, 15(4), 302–312.
- Ramadlani, A. S., & Robandi, B. (2025). Kajian Psikologis Terhadap Realitas Perkembangan Peserta Didik. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 8(1), 20–28.
- Romadhoni, R., Bakhruddin, M., & Mulyono, N. (2023). Implementasi Karakter Religious dalam Kegiatan Keagamaan di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 8(1), 162–173.
- Roohi, A., Dekamini, F., Spulbar, C., Birau, R., & Cinciulescu, D. (2023). INVESTIGATING BARRIERS TO BIM IMPLEMENTATION IN DEVELOPING COUNTRIES WITH AN APPROACH TO ALBERT BANDURA THEORY OF SELF-EFFICACY. *Annals of Constantin Brancusi'University of Targu-Jiu. Economy Series/Analele Universității'Constantin Brâncuși'din Târgu-Jiu Seria Economie*, 2.
- Rahmadi & Rahman (2017). KONSEP DAN DIMENSI AL-ASMA' AL-HUSNA TELAAH TERHADAP KARYA INTELEKTUAL ULAMA KALIMANTAN. Cirebon. CV *Nusa Litera Inspirasi*
- Siregar I. F, Amalia,, Z. A & Gusmanelli G. (2024). Pembentukan Karakter Mempengaruhi Pendidikan Anak. *Jurnal Arjuna : Publikasi Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Matematika*, 2 (6), 203–213. <https://doi.org/10.61132/arjuna.v2i6.1327>
- Schunk, D. H. (2023). Self-regulation of self-efficacy and attributions in academic settings. In *Self-regulation of learning and performance* (pp. 75–99). Routledge.

- Schunk, D. H., & DiBenedetto, M. K. (2023). Albert Bandura's legacy in education. In *Theory Into Practice* (Vol. 62, Issue 3, pp. 205–206). Taylor & Francis.
- Sutikno, M. S & Hadisaputa P. (2020). *PENELITIAN KUALITATIF*. Lombok: Holistica
- Supiana, S., & Sugiharto, R. Pembentukan Nilai-nilai Karakter Islami Siswa Mmelalui Metode Pembiasaan (Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Terpadu Ar-roudloh Cileunyi Bandung Jawa Barat) : *Jurnal Educen*, 01 (01), (Februari, 2017)
- Sujatna, Sakim. (2018). KONSEP NAMA-NAMA ALLAH MENURUT AL-GHAZALI (Sebuah tinjauan semiotik). *JAKFI: Jurnal Aqidah dan Filsafat Islam*, 3 (1), 65-114.
- Sugiyono. (2019). *Metedologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2017). *Metedologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta
- Thomas Lickona (2013). *Mendidik Untuk Membentuk Karakter Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan Tentang Sikap Hormat Dan Bertanggung Jawab*. Jakarta. *Pt. Bumi Aksara*
- Thomas Lickona (2020). *Pendidikan Karakter : Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*, Terjemahan dari buku “*Educating For Character*”, Bandung : *Nusa Media*.
- Tsauri, S. (2015). *PENDIDIKAN KARAKTER Peluang Dalam Membangun Karakter Bangsa*. Mangli Jember: *IAIN JEMBER PRESS*.
- Widiastuti, N., Pujianti, E., & Setyaningsih, R. (2023). Internalisasi Nilai-nilai Keislaman Metode Pembelajaran PAI. Malang: PT. Liberasi Nusantara Abadi gorup.
- Yunika, M. (2024). *Pengendalian Diri Dalam Meningkatkan Moralitas Remaja: Prespektif Psikologi Islam*
- Zulfikar, Eko. *Kaidah Tafsir: Keistimewaan Al-Asma Al-Husna Di Akhir Ayat Al-Quran*. Ta'wiluna: *Jurnal Ilmu Al-Quran, Tafsir dan Pemikiran Islam*, 3 (2), 2723-0422

